

28 February 2025

Ikhtisar

Lanskap ekonomi Indonesia terus berkembang dengan sejumlah inisiatif ambisius seperti peluncuran Danantara, pembukaan bank bullion, dan program perumahan yang didukung Qatar. Namun, sentimen investor masih lemah karena ketidakpastian yang terus berlanjut seputar proyek IKN, regulasi terbaru terkait DHE, dan masalah restrukturisasi perusahaan. Sikap pemerintah dalam mempertahankan monopoli listrik negara dan menegakkan harga batu bara acuan menjadi bentuk kontrol regulasi yang berkelanjutan atas industri-industri utama. Upaya transformasi digital terus bergerak maju, dengan pengembangan pusat R&D Apple dan strategi regulasi AI, dan masuknya Indonesia ke BRICS diharapkan dapat mendorong penguatan hubungan perdagangan global. Di dunia politik, protes yang dipimpin mahasiswa terhadap langkah-langkah penghematan terus memanas, sementara skandal korupsi di PT Pertamina menjadi ujian dalam upaya antikorupsi. Di sektor lingkungan, kemajuan perdagangan karbon dan proyek tanggul laut raksasa menjadi bentuk respons Indonesia terhadap risiko iklim, meskipun masalah korupsi terus menghambat upaya transisi energi. Meski strategi ekonomi jangka panjang masih berjalan, sejumlah masalah yang terjadi membuat pelaku pasar memilih berhati-hati.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Bank Bullion untuk Meningkatkan PDB Indonesia: Pembukaan bank emas batangan (bullion) di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi hampir USD 15 miliar terhadap PDB. Langkah ini menjadi bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan cadangan emas dalam negeri, meskipun Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Singapura.

Danantara Akan Mengambil Kendali Penuh atas BUMN pada Maret: Dana kekayaan negara Indonesia, Daya Anagata Nusantara (Danantara), akan mengkonsolidasikan semua 47 perusahaan milik negara (BUMN) pada akhir Maret, membentuk SWF senilai USD 900 miliar. Ini menjadi upaya restrukturisasi BUMN terbesar sepanjang sejarah Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan tata kelola sekaligus menarik investasi asing.

Pesimisme Investor Membebani Pasar Saham Indonesia: Meskipun Danantara telah diluncurkan, kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia masih lemah. Analis menyebut ketidakpastian ekonomi dan musim laporan keuangan sebagai faktor yang berkontribusi.

Minat Investasi IKN Lebih Rendah dari yang Diharapkan: Otoritas Ibu Kota Negara (IKN) mengakui bahwa tidak sampai setengah dari 500 surat pernyataan minat (letter of intent/LOI) yang diterima pemerintah yang benar-benar memberikan komitmen investasi aktual. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang partisipasi sektor swasta dalam megaprojek senilai USD 35 miliar tersebut. Proyek tersebut juga menghadapi kendala, dengan berkurangnya pendanaan pemerintah dan kurangnya dukungan dari dana kekayaan negara.

Perpanjangan Masa Lock-Up Pendapatan Ekspor Hadapi Perlawanan: Keputusan pemerintah untuk memperpanjang masa lock-up devisa ekspor (DHE) sumber daya alam dari tiga bulan menjadi satu tahun menuai protes dari kalangan pelaku usaha. Meski Bank Indonesia (BI) telah berjanji untuk mendukung eksportir dengan langkah-langkah seperti stabilisasi mata uang, dunia usaha berpendapat bahwa aturan tersebut akan memengaruhi likuiditas dan daya saing global mereka. Kebijakan tersebut, yang akan mulai berlaku pada 1 Maret berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 8/2025, dipandang sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat cadangan devisa.

Apple dan Indonesia Capai Kesepakatan Penjualan iPhone 16: Kementerian Perindustrian dan Apple telah sepakat untuk mencabut larangan penjualan iPhone 16 di Indonesia, menyusul komitmen Apple untuk membangun pabrik manufaktur dan pusat penelitian di Indonesia. Kesepakatan ini diharapkan dapat mendorong industri teknologi Indonesia dan menarik lebih banyak investasi.

Putusan WTO dalam Sengketa Minyak Sawit dengan UE Menguntungkan Indonesia: Sebuah panel WTO telah memutuskan bahwa pembatasan Uni Eropa terhadap impor minyak sawit melanggar perjanjian perdagangan, memenangkan Indonesia dalam sengketa tersebut. Putusan tersebut memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen minyak sawit teratas dunia, meskipun penyesuaian kebijakan masa depan dari UE tetap menjadi risiko.

28 February 2025

Penutupan Pabrik Yamaha Berujung pada PHK: Dua pabrik Yamaha di Indonesia akan ditutup, yang mengakibatkan PHK 1,100 karyawan. Kementerian Perindustrian telah menyatakan keprihatinan atas meningkatnya jumlah penutupan di sektor elektronik, yang dipengaruhi oleh melambatnya permintaan dan meningkatnya persaingan global.

Izin Impor Pertamina akan Dikaji Ulang: Menyusul skandal korupsi di PT Pertamina, pemerintah akan melaksanakan tinjauan triwulanan atas izin impor BBM untuk memperkuat pengawasan. Skandal tersebut telah menimbulkan kekhawatiran atas transparansi di sektor energi Indonesia, yang mendorong seruan untuk langkah-langkah kepatuhan yang lebih ketat.

Proyek LNG Inpex Senilai USD 20 Miliar Menarik Minat yang Kuat: Proyek LNG Abadi telah menerima minat pembeli lebih dari kapasitas yang direncanakan, menunjukkan permintaan yang kuat untuk gas alam cair Indonesia. Proyek ini dipandang sebagai bagian penting dari strategi energi jangka panjang Indonesia.

Indonesia Akan Mempertahankan Monopoli Listrik: Meskipun ada seruan untuk liberalisasi guna mendorong investasi dalam energi terbarukan, pemerintahan Presiden Prabowo telah memutuskan untuk mempertahankan monopoli perusahaan milik negara itu atas pasar listrik. Langkah ini menuai kritik dari para pelaku industri yang mendukung adanya persaingan.

Prabowo Dukung Energi Nuklir: Presiden Prabowo Subianto telah menegaskan kembali perlunya energi nuklir untuk memenuhi permintaan energi Indonesia yang terus meningkat. Pemerintah diharapkan mempercepat studi kelayakan dan kerangka regulasi untuk pengembangan tenaga nuklir.

Indonesia Tetapkan Harga Batubara Acuan: Mulai 1 Maret, Indonesia akan memberlakukan harga batubara acuan yang ditetapkan pemerintah sebagai harga minimum untuk transaksi. Langkah ini dimaksudkan untuk menstabilkan harga batubara di tengah fluktuasi pasar global.

Eksansi Industri Nikel Berlanjut: Sulawesi Nickel Cobalt (SLNC) telah mendapatkan pembiayaan sebesar USD 1.4 miliar untuk pabrik HPAL di Sulawesi. Proyek ini merupakan bagian dari strategi Indonesia untuk memperkuat posisinya dalam rantai pasokan nikel global.

Qatar Akan Bangun 1 Juta Apartemen di Indonesia: Qatar telah berkomitmen untuk membangun 1 juta unit apartemen di Indonesia mulai April 2025, untuk mendukung program 3 juta rumah pemerintah. Bank Indonesia akan mengalokasikan pembiayaan sebesar IDR 130 triliun untuk inisiatif tersebut.

Politik dan Keamanan

Protes Terhadap Penghematan Pemerintahan Prabowo: Protes yang dipimpin mahasiswa terhadap langkah-langkah penghematan Presiden Prabowo terus memanas. Demonstran mengkritik pemotongan anggaran dan pengaruh militer dalam politik, yang menimbulkan kekhawatiran atas potensi kerusuhan.

Prabowo Membela Prospek Ekonomi di Tengah Protes: Menanggapi protes "Indonesia Gelap", Presiden Prabowo menegaskan bahwa Indonesia tetap berada di jalur yang tepat untuk menjadi salah satu dari empat ekonomi teratas dunia pada tahun 2050. Ia menepis klaim bahwa langkah-langkah penghematan akan menekan pertumbuhan jangka panjang.

Penyelidikan Korupsi di PT Perum Perhutani Meluas: Kejaksaan Agung telah menetapkan beberapa pejabat PT Perhutani sebagai tersangka dalam kasus korupsi yang melibatkan impor minyak mentah. Skandal tersebut dipandang sebagai ujian pertama bagi kampanye antikorupsi Prabowo.

Indonesia Bergabung dengan BRICS: Masuknya Indonesia ke BRICS sejalan dengan visi strategisnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengaruh internasional. Analisis memperkirakan langkah ini akan memperkuat posisi geopolitik Indonesia dalam perdagangan dan investasi global.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Indonesia Akan Menjadi Tuan Rumah Fasilitas R&D Pertama Apple di Asia: Indonesia akan menjadi negara Asia pertama yang menjadi tuan rumah pusat penelitian dan pengembangan Apple, yang menandakan semakin pentingnya negara ini dalam industri teknologi global.

Kredivo Group Mengakuisisi GajiGes: Kredivo Group telah menyelesaikan akuisisi GajiGes, platform earned wage access (EWA), memperkuat posisinya di sektor fintech Indonesia.

28 February 2025

Strategi AI Indonesia Menyeimbangkan Regulasi dan Inovasi: Wakil Menteri Nezar Patria menekankan target Indonesia untuk menyeimbangkan regulasi AI dengan inovasi, memastikan Indonesia tetap kompetitif dalam ekonomi digital.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Prabowo Teruskan Proyek Tanggul Laut Raksasa: Meskipun ada kendala anggaran, pemerintah akan melanjutkan proyek tanggul laut sepanjang 700 kilometer untuk mengatasi penurunan tanah di sepanjang pantai utara Jawa.

Indonesia Mempromosikan Pengembangan Pasar Karbon: Pemerintah sedang menggodok mutual recognition agreement (MRA) untuk meningkatkan pasar perdagangan karbon Indonesia, yang bertujuan untuk membuatnya lebih menarik bagi investor internasional.

Transisi Energi Terhambat Korupsi: Korupsi di sektor energi, khususnya di Pertamina, muncul sebagai hambatan signifikan bagi transisi hijau Indonesia. Para analis memperingatkan bahwa kasus korupsi yang sedang berlangsung dapat merusak upaya untuk beralih ke energi terbarukan.

Daerah dan Lokal

Jawa Barat Berencana Memperkenalkan Pelatihan Militer di Sekolah Menengah Atas: Pemerintah Jawa Barat berencana untuk mengintegrasikan pelatihan militer ke dalam kurikulum sekolah menengah atas untuk mengatasi masalah kejahatan dan disiplin. Inisiatif ini telah memicu perdebatan tentang dampak potensialnya terhadap siswa.

Indonesia Memperluas Program Transmigrasi: Pemerintah akan mengizinkan pemerintah daerah untuk mengusulkan proyek transmigrasi, beralih dari model terpusat ke model terdesentralisasi. Langkah ini ditujukan untuk meningkatkan pembangunan daerah dan mengatasi ketidakseimbangan populasi.

Outlook

Pasar Saham: Sentimen investor tetap lemah meskipun Danantara telah diluncurkan, dengan kekhawatiran atas ketidakpastian ekonomi.

Mata Uang: Periode lock-up DHE yang diperpanjang dapat mendukung rupiah, tetapi dapat membebani likuiditas eksportir.

Komoditas: Permintaan yang kuat untuk LNG dan nikel mendukung ekspor sumber daya alam Indonesia, tetapi ekspor minyak sawit dapat menurun karena meningkatnya mandat biodiesel.

Investasi: Proyek perumahan Qatar dan pusat R&D Apple menyoroti berlanjutnya investasi asing, meskipun ada tantangan di IKN dan iklim investasi yang lebih luas.

Sentimen: Netral, Hati-hati – Meski inisiatif jangka panjang seperti Danantara dan keanggotaan di BRICS dapat meningkatkan posisi ekonomi Indonesia, sentimen investor tetap rapuh di tengah protes masyarakat, ketidakpastian kebijakan, dan skandal korupsi.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah tajam 1.83% ke 6,485.5, mencerminkan tekanan jual di tengah arus keluar dana asing. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 0.91% ke 204.1. Investor asing mencatat penjualan bersih IDR 1.78 triliun di pasar reguler dan IDR 96.7 miliar di pasar negosiasi, menandakan meningkatnya sentimen risk-off di pasar saham Indonesia.

Pasar regional mencatat pergerakan beragam. Nikkei Jepang menguat 0.3% ke 38,256, sementara Hang Seng melemah 0.3% ke 23,718. Shanghai Composite naik tipis 0.2% ke 3,388, sedangkan Kospi Korea Selatan turun 0.7% ke 2,622. STI Singapura mencatat kenaikan 0.3%, ditutup di 3.921. Di pasar mata uang, Rupiah melemah 0.5% ke 16,450/USD di tengah ketidakpastian global dan arus keluar modal.

Indeks sektor konsumen siklikal (IDXCYC) mencatat kenaikan tertinggi, sementara indeks sektor perawatan kesehatan (IDXHLTH) menjadi yang paling tertekan. Saham perbankan menjadi penyebab utama pelemahan pasar, dengan aksi jual besar-besaran di BBRI (-5.0% ke 3,630), BMRI (-5.3% ke 4,660), dan BBKA (-2.8% ke 8,525). BRIS juga mengalami penurunan tajam sebesar 8.4%, mencerminkan tekanan jual di sektor keuangan.

Saham-saham yang mencatat kenaikan signifikan termasuk AMMN, yang melonjak 5.7% ke 6,900, MSIN, yang naik 25% ke 750, dan AKRA, yang menguat 8.7% ke 1,310.

28 February 2025

Saham lain yang mengalami momentum positif antara lain BYAN (+0,4% ke 19,175) dan BNLI (+5.7% ke 2,230). Sementara itu, saham yang penurunannya cukup menonjol termasuk DSSA, yang turun 9.1% ke 32,500, serta BREN, yang melemah 3.5% ke 6,200.

Investor asing mencatatkan net buy pada beberapa saham tertentu, termasuk UNTR (+0.1% ke 23,425), EXCL (flat di 2,240), AMMN (+5.7% ke 6,900), PTRO (+3.3% ke 3,430), dan FILM (-1.0% ke 3,840). Namun, aksi jual asing yang besar terus berlanjut pada saham-saham big-cap; BBRI, BBCA, dan BMRI mengalami arus keluar asing yang signifikan, memperburuk tekanan pada indeks.

Di pasar komoditas, harga emas turun 1.0% ke USD 2,889 per ons, tertekan oleh penguatan dolar AS, sementara minyak mentah Brent naik 1.1% ke USD 73 per barel, didorong oleh kekhawatiran pasokan dan ketegangan geopolitik.

Secara keseluruhan, IHSG masih menghadapi tekanan dari sentimen risk-off global dan arus keluar modal, terutama di sektor perbankan. Investor tetap berhati-hati terhadap perkembangan ekonomi makro dan sinyal dari pasar eksternal yang dapat menentukan arah pergerakan indeks dalam jangka pendek.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia kembali melemah, seiring dengan depresiasi Rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.16 poin, menyebabkan imbal hasil tahun berjalan (YTD) turun menjadi 2.07%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun (FR0103) turun ke 6.92%, mencerminkan adanya minat beli di tengah pelemahan pasar.

Nilai tukar Rupiah terdepresiasi 73 poin ke IDR 16,454 per USD, sementara imbal hasil Treasury AS (UST) 10 tahun tetap stagnan di 4.303%. Pergerakan ini menunjukkan bahwa dinamika pasar obligasi lebih dipengaruhi oleh faktor domestik dibandingkan fluktuasi global.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami penurunan signifikan; total volume transaksi turun 23.79% menjadi IDR 37.22 triliun, dari IDR 48.84 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga turun 12.67%, dari 3,685 transaksi menjadi 3,218 transaksi.

Penurunan likuiditas ini mencerminkan sikap hati-hati investor di tengah volatilitas mata uang dan ketidakpastian pasar yang lebih luas.

Pasar obligasi Indonesia masih berada di bawah tekanan, terutama akibat depresiasi Rupiah dan penurunan aktivitas perdagangan. Meskipun imbal hasil tetap kompetitif, investor kemungkinan akan tetap berhati-hati dalam waktu dekat. Ke depannya, stabilitas Rupiah serta arah kebijakan moneter yang lebih jelas akan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun stabil di sekitar 4.28% pada Kamis setelah mengalami penurunan selama enam sesi berturut-turut, di saat investor menunggu data ekonomi utama AS yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kebijakan moneter Federal Reserve. Estimasi kedua pertumbuhan PDB Q4 akan dirilis hari ini, diikuti oleh laporan indeks harga PCE pada Jumat.

Indikator ekonomi terbaru menunjukkan tanda-tanda pelemahan, mendorong pasar memperkirakan dua pemotongan suku bunga sebesar 25 bps oleh The Fed tahun ini. Di sisi lain, investor juga mengevaluasi dampak dari ancaman tarif baru yang semakin ketat dari mantan Presiden Donald Trump. Pada Rabu, Trump mengumumkan rencana tarif "balasan" sebesar 25% pada mobil Eropa dan barang lainnya. Selain itu, ia mengonfirmasi bahwa tarif terhadap Meksiko dan Kanada akan mulai berlaku pada 2 April.

Meskipun pasar sebagian besar telah menyesuaikan diri dengan berbagai sinyal kebijakan, sejumlah investor memperingatkan bahwa potensi tarif yang lebih agresif masih bisa berdampak lebih besar dari perkiraan sebelumnya.

Outlook

Faktor Pendorong Domestik

Pelemahan Rupiah – Depresiasi Rupiah memberikan tekanan pada pasar obligasi Indonesia, karena investor asing cenderung menghindari aset berdenominasi IDR untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi mata uang.

28 February 2025

Ekspektasi Kebijakan Moneter – Bank Indonesia (BI) terus menyeimbangkan antara stabilitas Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Setiap sinyal mengenai kebijakan suku bunga akan diawasi ketat oleh investor sebagai indikator arah pasar obligasi.

Inflasi dan Kondisi Fiskal – Tren inflasi dan kebijakan fiskal pemerintah tetap menjadi perhatian utama, terutama karena defisit anggaran dan rencana belanja negara terus berkembang, yang dapat memengaruhi tingkat imbal hasil obligasi.

Faktor Global

Stabilitas Imbal Hasil Treasury AS – Imbal hasil UST 10Y yang stagnan di 4.303% menunjukkan lingkungan suku bunga global yang relatif stabil, mengurangi tekanan langsung pada pasar obligasi negara berkembang. Namun, kebijakan Federal Reserve AS ke depan tetap menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi arus modal ke Indonesia.

Sentimen Risiko & Tren Ekonomi Global – Ketidakpastian terkait pertumbuhan ekonomi global, risiko geopolitik, serta fluktuasi harga komoditas akan terus memengaruhi keputusan investor asing dalam mengalokasikan dana ke pasar obligasi Indonesia.

Implikasi Strategis

Investor jangka pendek kemungkinan tetap berhati-hati terhadap volatilitas Rupiah, yang dapat menghambat permintaan obligasi dalam waktu dekat.

Investor jangka panjang mungkin melihat peluang pada tingkat imbal hasil saat ini, terutama jika Bank Indonesia memberikan sinyal kebijakan yang stabil. Di sisi lain, investor asing akan tetap sensitif terhadap pergerakan Rupiah, dan arus modal akan bergantung pada fundamental domestik serta tren suku bunga global.

Terkait korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi, data 3 hari di AS menunjukkan bahwa investor lebih menyukai obligasi daripada ekuitas. Ada peningkatan permintaan untuk obligasi Treasury AS di tengah angka-angka ekonomi makro yang lemah, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Pada saat yang sama, ekuitas kehilangan momentum jangka pendek karena data ekonomi yang kurang baik meningkatkan daya tarik pasar obligasi.

Data terbaru juga menunjukkan kontraksi yang tidak terduga di sektor jasa AS selama Februari. Penurunan ini didorong oleh kekhawatiran atas berkurangnya belanja pemerintah, yang menyebabkan klien menghentikan pesanan baru—perubahan signifikan untuk sektor yang tetap kuat selama dua tahun. Perkembangan ini telah memperkuat ekspektasi bahwa Fed akan memangkas suku bunga tahun ini; hanya 15% pelaku pasar yang masih yakin tidak ada pemotongan pada bulan Desember.

Sementara itu, Departemen Keuangan telah mengindikasikan bahwa mereka tidak akan menambah porsi surat berharga jangka panjang dalam waktu dekat, yang secara efektif membatasi pasokan di ujung kurva yang lebih panjang. Langkah ini telah mendukung permintaan untuk obligasi 10 tahun, terutama setelah risalah FOMC menunjukkan bahwa Fed mungkin menghentikan penjualan aset hingga masalah plafon utang terselesaikan, yang berpotensi menyiapkan panggung untuk berakhirnya pengetatan kuantitatif.

Dalam jangka pendek, dinamika ini juga dapat menyebabkan arus masuk positif ke pasar berkembang, karena investor AS mencari keuntungan yang lebih tinggi di luar negeri. Selisih yang melebar antara obligasi pemerintah AS dan obligasi pasar berkembang membuat obligasi pasar berkembang lebih menarik. Demikian pula di Indonesia, korelasi ekuitas-obligasi 3 hari mencerminkan semakin besarnya jarak antara obligasi dan ekuitas. Karena selisih dengan obligasi pemerintah AS terus melebar, pasar obligasi Indonesia bisa saja diuntungkan dari potensi arus masuk dalam minggu mendatang, meskipun pasar ekuitas masih lesu.

Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah tenor acuan 10 tahun telah kehilangan momentum, mempersempit jaraknya dengan tenor acuan. Tenor 7, 8, dan 9 tahun semakin tertinggal. Sebaliknya, tenor di atas 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum, dengan semua kecuali tenor 12 tahun mengungguli tenor acuan. Dengan dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR42, FR64, FR71

INDOIS: PBS22, PBS21, PBS20

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



28 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

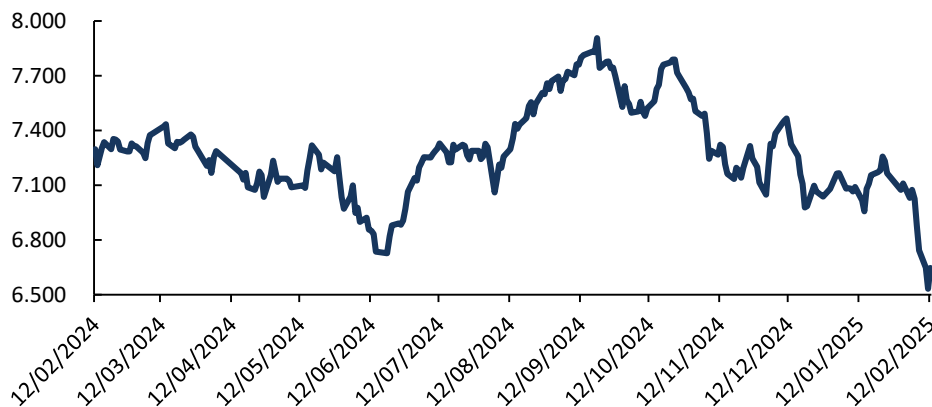
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,367
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,264
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,197
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,854
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,117
JPY / USD	149	JPY / IDR	110
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,703
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,359
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,390
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,282
		USD / IDR	16,464

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



28 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 1.9 tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	4.9	3,630	-4.9	-13.9	-11.0	-593
BBCA	9.0	8,525	-2.8	-9.7	-11.8	-526
BMRI	7.4	4,660	-5.2	-22.6	-18.2	-426
BRIS	0.7	2,630	-8.3	-10.2	-3.6	-79
ICBP	0.5	10,400	-0.9	-9.5	-8.5	-49
PGAS	0.3	1,530	-5.2	-4.3	-3.7	-46
BREN	0.2	6,200	-3.5	-31.3	-33.1	-36
MDKA	0.3	1,455	-8.7	-7.0	-9.9	-32
WIFI	0.4	2,570	-1.5	109.7	526.8	-29
AMRT	1.3	2,190	-2.2	-23.6	-23.1	-21

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	5.7	24.39	500	BBCA	-2.8	-27.36	1,040
MSIN	25.0	8.16	46	BREN	-3.5	-26.99	829
BNLI	5.6	3.85	80	BBRI	-4.9	-25.57	545
BYAN	0.3	2.24	639	DSSA	-9.0	-22.46	250
AKRA	8.7	1.89	26	BMRI	-5.2	-21.54	431
SRAJ	4.0	1.09	31	TPIA	-3.2	-19.39	653
PTRO	3.3	0.99	35	PANI	-5.8	-10.60	189
ADMR	3.1	0.91	34	BRIS	-8.3	-9.83	120
INCO	2.7	0.75	31	MLPT	-10.0	-7.06	71
AADI	1.3	0.69	56	JSPT	-9.9	-3.22	32

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

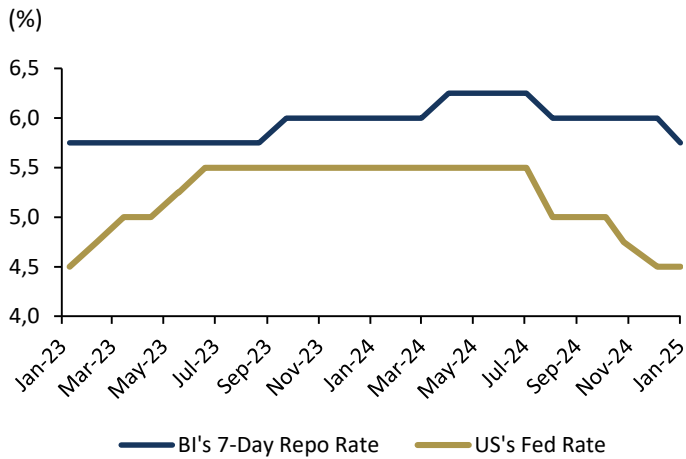
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	6.4T	49.6	-1,642.6B	3.0T	3.3T	4.6T	1.7T
IDXNONCYC	1.0T	7.7	-94.3B	431.2B	574.1B	525.6B	479.7B
IDXTECHNO	1.1T	8.5	-52.0B	275.9B	892.1B	327.9B	840.1B
IDXENERGY	1.4T	10.8	-47.7B	303.3B	1.1T	351.1B	1.1T
IDXHEALTH	208.8B	1.6	-37.4B	82.1B	126.7B	119.5B	89.3B
IDXCYCLIC	468.7B	3.6	-29.7B	146.5B	322.2B	176.2B	292.5B
IDXBASIC	896.8B	6.9	-12.3B	288.8B	607.9B	301.1B	595.6B
IDXTRANS	37.2B	0.2	-998.6M	2.0B	35.1B	3.0B	34.1B
COMPOSITE	12.9T	100.0		5.2T	7.7T	7.0T	5.8T
IDXINFRA	615.5B	4.7	3.9B	303.0B	312.5B	299.0B	316.4B
IDXPROPERT	257.7B	1.9	14.6B	69.2B	188.5B	54.5B	203.1B
IDXINDUST	437.7B	3.3	19.6B	281.5B	156.2B	261.8B	175.9B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

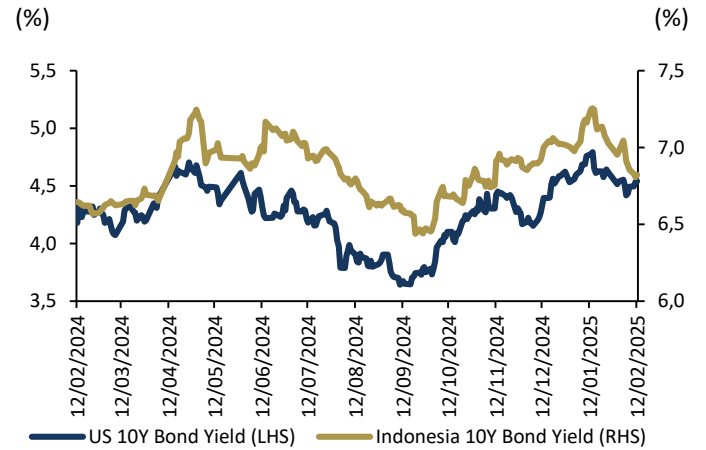
28 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



28 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.30	6.5%	100.03	6.3%	5.7%	100.23	59.06	Cheap	0.30
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.55	11.0%	102.58	6.0%	5.8%	102.79	21.00	Cheap	0.53
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.97	7.3%	100.98	6.2%	5.9%	101.24	26.14	Cheap	0.94
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.13	5.5%	99.10	6.3%	6.0%	99.50	37.80	Cheap	1.10
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.55	12.0%	107.99	6.4%	6.1%	108.64	36.11	Cheap	1.41
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.55	8.4%	102.98	6.3%	6.1%	103.35	22.39	Cheap	1.45
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.13	5.1%	97.38	6.5%	6.2%	97.85	24.31	Cheap	2.02
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.21	7.0%	101.06	6.5%	6.2%	101.55	23.30	Cheap	2.07
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.38	10.3%	108.10	6.5%	6.3%	108.67	22.53	Cheap	2.13
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.88	5.6%	97.06	6.7%	6.4%	98.00	36.95	Cheap	2.66
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.97	10.0%	108.92	6.6%	6.4%	109.64	24.10	Cheap	2.62
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.22	6.1%	98.57	6.6%	6.4%	99.14	20.10	Cheap	2.94
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.47	6.4%	99.49	6.5%	6.5%	99.73	7.90	Cheap	3.13
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.89	6.4%	99.75	6.5%	6.5%	99.60	(4.81)	Expensive	3.44
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.05	9.0%	108.13	6.7%	6.5%	108.63	12.87	Cheap	3.41
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.13	6.9%	100.75	6.7%	6.5%	101.16	11.22	Cheap	3.61
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.22	8.3%	105.74	6.7%	6.6%	106.14	9.94	Cheap	3.62
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.38	6.5%	99.00	6.7%	6.7%	99.24	5.24	Cheap	4.55
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.47	10.5%	117.28	6.7%	6.7%	117.28	(0.92)	Expensive	4.33
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.55	7.0%	101.19	6.7%	6.7%	101.45	5.40	Cheap	4.59
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.97	6.5%	98.60	6.8%	6.7%	98.96	7.53	Cheap	4.98
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.13	7.8%	105.24	6.7%	6.7%	105.09	(3.45)	Expensive	4.94
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.22	8.8%	109.64	6.8%	6.7%	110.13	8.60	Cheap	4.92
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.38	9.5%	113.56	6.8%	6.7%	114.13	9.68	Cheap	4.92
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.14	6.4%	97.68	6.8%	6.8%	97.74	0.95	Cheap	5.73
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.30	8.3%	108.34	6.8%	6.8%	108.31	(1.06)	Expensive	5.55
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.47	7.5%	103.72	6.9%	6.8%	104.07	5.79	Cheap	5.81
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.98	7.0%	100.87	6.9%	6.8%	101.11	3.83	Cheap	6.17
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.22	6.6%	98.59	6.9%	6.8%	98.75	2.39	Cheap	6.38
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.98	6.6%	98.74	6.8%	6.9%	98.49	(3.82)	Expensive	6.80
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.05	8.4%	109.67	6.9%	6.9%	110.13	6.23	Cheap	6.47
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.30	7.5%	104.04	6.9%	6.9%	104.45	5.19	Cheap	7.23
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.39	6.8%	99.05	6.9%	6.9%	98.96	(1.42)	Expensive	7.47
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.22	8.3%	110.08	6.9%	6.9%	110.34	2.88	Cheap	7.60
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.31	6.3%	94.75	6.9%	6.9%	94.86	1.42	Cheap	7.98
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.22	9.8%	123.50	6.9%	6.9%	123.00	(5.78)	Expensive	7.78
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.39	6.4%	95.36	6.9%	6.9%	95.42	0.63	Cheap	8.49
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.22	7.5%	104.03	7.0%	6.9%	104.75	7.94	Cheap	8.58
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.31	7.1%	101.14	7.0%	6.9%	101.54	4.40	Cheap	8.61
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.39	10.5%	129.93	7.0%	6.9%	130.64	6.42	Cheap	8.02
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.14	8.4%	111.85	7.0%	7.0%	112.62	7.85	Cheap	8.67
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.14	7.5%	104.26	7.0%	7.0%	104.91	6.68	Cheap	9.23
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.48	7.1%	101.04	7.0%	7.0%	101.42	3.94	Cheap	9.51
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.22	9.5%	123.38	7.1%	7.0%	124.23	7.23	Cheap	9.18
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.14	6.4%	93.49	7.0%	7.0%	93.91	4.45	Cheap	10.22
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.31	7.1%	100.85	7.0%	7.0%	101.33	4.65	Cheap	9.97
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.31	7.1%	101.06	7.0%	7.0%	101.28	2.04	Cheap	10.26
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.98	8.8%	117.37	7.1%	7.0%	118.17	6.70	Cheap	10.11
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.48	7.1%	101.14	7.0%	7.0%	101.19	0.40	Cheap	10.95
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.23	7.4%	103.45	7.1%	7.0%	103.94	3.95	Cheap	11.45
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.48	6.9%	98.27	7.0%	7.0%	97.99	(2.40)	Expensive	12.22
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.40	6.9%	98.38	7.0%	7.1%	97.80	(4.76)	Expensive	12.58
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.41	6.9%	97.30	7.1%	7.1%	97.35	0.33	Cheap	13.41

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



28 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.46	5.4%	99.73	6.0%	6.3%	99.59	(30.02)	Expensive	0.46
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.63	6.1%	100.07	6.0%	6.3%	99.90	(29.39)	Expensive	0.62
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.38	4.9%	98.11	6.3%	6.3%	98.10	(0.32)	Expensive	1.34
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.72	8.5%	103.37	6.4%	6.4%	103.42	0.53	Cheap	1.61
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.88	6.0%	99.23	6.4%	6.4%	99.34	6.25	Cheap	1.78
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.63	9.0%	106.03	6.5%	6.4%	106.11	1.74	Cheap	2.36
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.21	7.6%	103.11	6.5%	6.5%	103.26	4.54	Cheap	2.88
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.38	5.9%	97.91	6.6%	6.5%	98.14	7.62	Cheap	3.07
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.55	6.6%	100.26	6.6%	6.6%	100.17	(2.36)	Expensive	3.91
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.21	8.1%	106.29	6.7%	6.6%	106.53	4.85	Cheap	4.33
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.72	8.9%	110.78	6.8%	6.7%	111.59	13.55	Cheap	5.21
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.22	8.4%	109.09	6.8%	6.7%	109.30	2.96	Cheap	5.56
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.22	8.4%	109.54	6.8%	6.8%	110.00	6.52	Cheap	6.12
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.05	6.4%	97.21	6.8%	6.8%	97.18	(0.50)	Expensive	6.82
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.13	8.6%	112.43	6.8%	6.8%	112.27	(2.66)	Expensive	6.53
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.33	6.5%	97.07	6.9%	6.9%	97.28	2.67	Cheap	7.94
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.98	6.1%	94.11	6.8%	6.9%	93.76	(4.57)	Expensive	8.44
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.30	6.5%	95.62	7.0%	6.9%	96.27	7.39	Cheap	9.17
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.56	9.0%	119.40	6.9%	6.9%	119.50	0.72	Cheap	8.99
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.39	6.6%	96.91	6.9%	6.9%	96.93	0.05	Cheap	9.93
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.05	6.8%	97.36	7.0%	6.9%	98.03	6.86	Cheap	10.01
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.14	6.8%	97.05	7.0%	7.0%	97.85	7.92	Cheap	10.39
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.64	7.8%	108.70	7.0%	7.0%	108.44	(2.33)	Expensive	11.00
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.31	6.8%	97.11	7.0%	7.0%	97.28	1.46	Cheap	11.36
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.39	8.0%	113.47	6.8%	7.0%	111.31	(17.55)	Expensive	11.18
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.81	6.9%	98.20	7.0%	7.0%	98.47	2.20	Cheap	11.79

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



28 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.